ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU KAITAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN BENDUNGAN I CILEGON

Fenty Hindayanti[1], Patra Aghtiar Rakhman[2,] Siti Rokmanah[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210104@untirta.ac.id

ABSTRACT

A teacher's teaching style has a big influence on the success of the learning process. Therefore, the aim of this research is to obtain information about the teaching style used by teachers and its relationship to student motivation. This research method uses a qualitative descriptive approach which focuses on class III teachers at SDN Bendungan I Cilegon using interview techniques. Based on the findings, it was found that the teaching styles used by teachers were varied or combined teaching styles. In this way, students' learning motivation is quite good because there is a link between the teacher's teaching style which always varies with students' learning motivation.

Keywords: Teacher Teaching Style, Student Motivation, Relationship Between Teacher Teaching Style and Student Motivation

ABSTRAK

Gaya mengajar seorang guru menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi bagaimana gaya mengajar yang digunakan oleh guru serta kaitannya dengan motivasi peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada guru kelas III di SDN Bendungan I Cilegon dengan menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru yaitu gaya mengajar yang bervariasi atau gabungan. Dengan begitu, motivasi belajar peserta didik tergolong cukup baik karena adanya kaitan antara gaya mengajar guru yang selalu bervariasi dengan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Motivasi Peserta Didik, Kaitan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang mampu setingkat lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga merupakan bagian terpenting dari pembangunan manusia. Tanpa adanya pendidikan maka pembangunan manusia yang berkualitas sulit untuk didapatkan. Pendidikan merupakan investasi untuk pembangunan berkelanjutan di

masa yang akan datang. Tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan jembatan awal yang penting dalam menempuh pendidikan. Selain itu sekolah dasar juga menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Maka dari itu di tingkat sekolah dasar ini akan berpengaruh pada mutu pendidikan jenjang selanjutnya.

Peran utama dalam dunia pendidikan adalah guru, dimana guru menjadi orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan siswanya, bertanggung jawab dalam membina atas sikap serta tingkah laku yang akan dicontohkan oleh peserta didiknya. Jika seorang guru mampu membina sikap serta perilaku peserta didiknya maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang baik karena memiliki karakteristik kepribadian. Selain mengarah pada sikap, guru juga memiliki tugas utama lainnya, seperti mengajar, menilai, mengevaluasi para peserta didik dan sebagainya.

Terdapat salah satu hal penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran yaitu gaya mengajar yang diterapkan oleh guru saat kelangsungan pembelajaran. Nas, S. (2019:115) mengatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap cara mengajar guru memiliki peran penting dalam ketercapaiannya hasil belajar. Jika peserta didik memiliki persepsi positif terhadap gaya mengajar guru maka peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar dan akan lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan. Namun sebaliknya, jika peserta didik memiliki persepsi negative terhadap gaya mengajar guru maka peserta didik tidak akan tertarik untuk belajar, lebih memilih untuk bercanda dengan temannya dan tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar dikatakan sebagai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran karena gaya mengajar ini juga menjadi suatu cara guru untuk memberi kemudahan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang sedang dijelaskan. Menurut Rahmat, H. & Jannatin, M. (2018:98) Gaya mengajar guru merupakan kebiasaan atau ciri-ciri kesukaan yang penting hubungannya dengan peserta didik, bahkan gaya mengajar ini lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau cara bicara pengajar.

Selain itu, gaya mengajar ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengatasi rasa bosan peserta didik ketika sedang belajar, dan juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Cahya, L. (2020:464) bahwa gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran turut menentukan kondisi psikologis peserta didik yang jika ditinjau dari motivasi belajarnya maka gaya mengajar guru secara instruksional akan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, sebab mereka terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan begitu gaya mengajar di harapkan dapat menjadikan peserta didik memahami materi pembelajaran atau informasi yang disampaikan guru.

Adapun tujuan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru menurut Rohmawati, D., Nisa, R & Hasyim (2023:80) antara lain, tersampaikannya ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Tahir, M & Khair, B, N. (2023:203) dalam mengajar ada berbagai macam-macam gaya mengajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Pada saat proses pembelajaran guru memiliki rasa peka yang tinggi dengan keadaan dan permasalahan yang timbul dari siswa. Maka dari itu tugas guru bukan hanya memberikan materi saja, akan tetapi guru juga harus memberikan perhatian dan dapat memotivasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Prihartanta, W. (2015:80) Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal

ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam pendidik khususnya yang berkaitan dengan topik Gaya Mengajar Guru Kaitan dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. Karena penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Zakariah, Afriani & Zakariah, 2020:27). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap Gaya Mengajar Guru Kaitan dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Bendungan I kemudian mendeskripsikan secara utuh sehingga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah Guru kelas III SDN Bendungan Cilegon. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Gaya Mengajar Guru Kaitan dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa di lakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk

mendapatkan informasi atau mengumpulkan data, interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021:2). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi kaitan gaya mengajar guru dengan motivasi peserta didik. Secara umum observasi dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Menurut Zai & Duha (2022:4) observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tujuan dilakukannya observasi ialah untuk mengetahui secara langsung gaya mengajar guru kelas III di SDN Bendungan I dan kaitannya dengan motivasi peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan di SDN Bendungan I berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN Bendungan I.

Hasil Wawancara dan Observasi Gaya Mengajar Guru

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran kaitan dengan motivasi belajar siswa. Jumlah guru yang diobservasi dan diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 2 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas III yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru kelas III di SDN Bendungan I menerapkan kolaborasi atau gabungan gaya mengajar untuk menunjang proses pembelajaran.alasan guru menerapkan gaya mengajar yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosam ketika belajar. Hal ini didukung oleh Indragani, K, D, P., Astika, I, M., & Tantri, A, A, S. (2021:483) variasi yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik. Penggunaan variasi gaya mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, menghindari rasa bosan sehingga peserta didik akan mempersepsikan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru tersebut menarik dan akan menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik Ali dalam Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2014:172) mengungkapkan ada 4 macam gaya mengajar, yaitu klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

a. Gaya Mengajar Klasik

Menurut Indah, N. (2019) Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, gaya mengajar klasik inilah yang paling sering digunakan dimana guru lebih berperan aktif sementara peserta didik tidak terlalu aktif jika bukan guru terlebih dahulu yang memberikan pertanyaan. Gaya mengajar ini guru sebagai center selama pembelajaran berlangsung dan peserta didik akan diam dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Menurut Ikhsanudin, M. (2017:60) ia berpendapat bahwa pada gaya mengajar teknologis ini fokusnya adalah peserta didik, karena disini guru berperan sebagai pemandu, pengarah dan fasilitator. Gaya mengajar ini peserta didik menggunakan perangkat atau media yang bahan pelajarannya disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Media yang digunakan peserta didik sudah diatur sedemikian rupa baik dalam bentuk perangkat lunak (software) ataupun perangkat keras (hardware). Sama dengan pendapat ahli diatas, guru dalam mengajar menggunakan media sebagai alat bantu agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Pada saat mengajar guru terkadang membuat sendiri media yang diperlukan dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Akan tetapi, terkadang guru juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Pada saat melakukan observasi, terlihat peserta didik lebih semangat dan menyukai pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran yang menarik. Peserta didik juga terlihat lebih aktif saat guru menggunakan gaya

mengajar teknologis ini dibanding menggunakan gaya mengajar lainnya.

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Ali (2014) Gaya mengajar personalisasi menekankan peserta didik sebagai center dalam pembelajaran. Gaya mengajar ini bergantung pada aspek psikologi anak, seperti minat, pengalaman serta mental anak. Pada saat belajar peserta didik dianggap sebagai pribadi yang mana pribadi ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru berperan untuk membantu perkembangan emosional dan mengembangkan pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya secara lebih bermakna. Berdasakan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, guru masih belum menggunakan gaya mengajar ini dengan semestinya. Dalam pembelajaran guru masih mendominasi aktif dibandingkan dengan peserta didiknya, padahal pada gaya pembelajaran ini peserta didik harus aktif dan mendominasi pembelajaran. Namun saat observasi berlangsung terlihat guru berusaha mengadakan proses pembelajarn berdasarkan minat dan perkembangan peserta didik dengan menerima jawaban atau suatu pernyataan dari peserta didiknya.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Achmad, N. (2017:23) Gaya mengajar interaksional ini guru dan peserta didik berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Gaya mengajar interaksional adalah gaya mengajar yang lebih mengedepankan dialogis dengan peserta didik sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Pada gaya mengajar ini terlihat guru berusaha untuk membuat peserta didiknya aktif, seperti mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya. Selain itu guru juga mengadakan kuis, dan membentuk kelompok yang hasil tugasnya akan dipresentasikan dan melakukan tanya jawab sesama peserta didik atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hasil Wawancara dan Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas III SDN Bendungan I. Di mana peneliti mengambil sebanyak 3 orang siswa untuk diwawancarai. Untuk mengetahui motivasi belajar

peserta didik peneliti mengambil indikator dari ciri-ciri motivasi belajar peserta didik teori Sardiman yang terdiri dari 8 indikator yaitu:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara continue, tidak akan berhenti sebelum selesai).
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah) dan tidak gampang puas terhadap suatu pencapaiannya.
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang bersifat rutin sehingga kurang kreatif.
f. Dapat berpegang teguh pada pendapatnya sendiri.
g. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya.
h. Senang mencari dan myelesaikan atau memecahkan permasalahan pada suatu soal.

Dari 8 indikator ciri-ciri motivasi belajar terdapat beberapa komponen yang sudah dimiliki oleh peserta didik kelas III saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik berinisial NM mengatakan bahwa saat belajar di kelas ia selalu bersemangat dan memperhatikan guru ketika menjelaskan. Peserta didik HNA juga mengatakan selalu bersemangat ketika belajar dan memiliki rasa ingi tahu yang tinggi terhadap materi apa yang akan dipelajarinya hari ini. Dan peserta didik berinisial AA mengatakan jika merasa kesulitan dala mengerjakan tugas yang diberikan guru, dia akan bertanya kepada temannya terlebih dahulu, namun jika masih belum memahaminya dia akan bertanya kepada guru.

Berdasakan hasil wawancara ketiga peserta didik kelas III diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka memiliki motivasi untuk belajar yang cukup baik. Selain itu berdasarkan wawancara guru kelas III mengatakan bahwa peserta didik kelas III memiliki motivasi belajar yang tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas III SDN Bendungan I Cilegon didapatkan hasil bahwa 8 orang peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 5 orang peserta didik tidak gampang menyerah dan

semangat dalam mengerjakan tugas walaupun tugas sulit sekalipun, 3 orang peserta didik lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri, 4 orang peserta didik cepat bosan terhadap tugas yang bersifat rutin tidak ada kreatifitas atau inovasi baru didalamnya, 2 orang peserta didik dapat berpegang teguh pada pendapatnya sendiri, 3 orang peserta didik tidak gampang terpengaruh pada pendapat dan jawaban temannya yang lain, 3 orang peserta didik senang mengerjakan soal yang didalamnya terdapat masalah yang harus dipecahkan, 2 orang peserta didik lebih senang bermain dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan 2 orang peserta didik yang semangat ketika diberikan tugas oleh guru.

Dari hasil wawancara dan observasi di SDN Bendungan I Cilegon bahwa peserta didik kelas III dapat digolongkan memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Hal ini didukung oleh 8 indikator ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan pendapat Sardiman yang sudah dimiliki peserta didik. Walaupun ada Sebagian kecil peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah namun sebagian besarnya sudah memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Kaitan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengemudi dan peserta didik sebagai penumpang memiliki peran yang sangat penting yaitu membimbing serta memotivasi peserta didik agar mampu menerima dan memahami ilmu yang disampaikan oleh guru serta bertujuan agar peserta didik mau menjadi lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, guru terus berupaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Yang mana metode atau gaya mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu cara guru untuk meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran.

Gaya mengajar guru sangat penting untuk memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi guru dan peserta didik. Gaya mengajar yang tepat akan menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan

tetap termotivasi dan sadar akan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik jika ada motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat pada proses pembelajaran karena gaya mengajar seorang guru yang tidak menarik atau membosankan akan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik, terutama pada motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang unik. Untuk membuat peserta didik tetap semangat dan termotivasi saat belajar, guru harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Gaya mengajar mengacu pada cara seorang guru bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Guru harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga mereka tetap semangat dan termotivasi selama kegiatan belajar. Gaya mengajar setiap guru berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama.

Dalam proses pembelajaran, selain guru peserta didik juga memiliki peran penting sebagai penerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, jadi peserta didik harus tetap termotivasi selama proses pembejaran dan menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik. Darai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas III di SDN Bendungan I Cilegon, peneliti menemukan bahwa setiap guru memiliki gaya mengajar unik artinya guru memiliki ciri khas masing-masing dalam mengajar, tetapi semua guru memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan membuat peserta didik memiliki keterampilan selama proses pembelajaran. Guru kelas III di SDN Bendungan I Cilegon menggunakan gaya mengajar bervariasi atau gabungan, di mana ada kalanya guru menggunakan semua gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Seperti guru dan peserta didik secara bersama-sama berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan ada kalanya guru berperan lebih aktif. Serta ada kalanya peserta didik yang

berpartisipasi aktif atau mendominasi pembelajaran. Dengan begitu, guru berusaha untuk terus membangkitkan dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi sendiri mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat terlihat peserta didik kelas III di SDN Bendungan I Cilegon sudah memiliki motivasi untuk belajar dengan kategori cukup baik.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar sangat penting untuk kelangsungan pembelajaran di kelas dan keduanya memiliki hubungan yang begitu erat. Gaya mengajar guru dapat memberi rangsangan kepada peserta didik untuk terus belajar dan tetap termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru kelas III di SDN Bendungan I Cilegon menggunakan gaya mengajar yang bervariasi atau menggabungkan dari beberapa gaya mengajar.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Bendungan I Cilegon terbilang sudah berada pada kategori cukup atau tinggi. Karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik sudah memiliki dan menunjukkan 8 indikator ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan teori Sardiman.
3. Gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari proses interaksi dan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. V. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

Jurnal :

Cahya, L. (2020, November). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA (Vol. 4, No. 1, pp. 461-471).

Ikhsanudin, M. (2017). Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja. Al-I'tibar:

Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 56-73.

Indah, N. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administasi Perkantoran Di Smk Nurul Qalam Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 11*(4), 482-490.

Nafian, A. (2017). HUBUNGAN GAYA MENGAJAR PERSONAL DAN INTERAKSIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN KONATIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI NU THOLIBIN TANJUNGKARANG JATI KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017 (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).

Nas, S. (2019). Pengaruh adversity quotient, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN se-kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Pedagogy: *Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2).

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1-14.

Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, *10*(2), 98-111.

Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim, H. (2023). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA', 4*(01), 78-89.

Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2014). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *1*, 169-84.

Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 202-209.

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3*(2), 13-23.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.